

PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN SEWA KAMAR PADA ALHAMRA GUEST HOUSE

Totok Rudianto¹, Sri Rani Fauzia², Rona Sovia³

Program Studi Akuntansi Politeknik Aceh,

Jl. Tanggul, Pango Raya-Ulee Kareng, Banda Aceh, Telp : 0852-6067-2378

Email: totok@[politeknikaceh.ac.id](mailto:totok@politeknikaceh.ac.id)¹), sri.rani@[politeknikaceh.ac.id](mailto:sri.rani@politeknikaceh.ac.id)²)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh Alhamra Guest House dalam mengakui dan mengukur pendapatannya telah sesuai dengan PSAK. Alhamra Guest House merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penginapan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan primer, sedangkan pengumpulan dengan observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitian yang telah diterapkan bahwa Alhamra Guest House belum menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai dalam mencatat transaksi keuangannya, sehingga peneliti memberi masukan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan sebaiknya Alhamra Guest House menggunakan metode *accrual basis*.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan, Pengukuran Pendapatan, Accrual Basis.

I. PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan usaha baik usaha dagang maupun jasa. Pada hakekatnya pendapatan merupakan penghasilan yang berbentuk harta, barang dan uang yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan terutama dalam melakukan kegiatannya.

Pengakuan pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat

atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan terkait pengakuan pendapatan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK nomor 23 mengguraikan dan dijelaskan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat digunakan bagi perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 23 penyajian pendapatan yang didasarkan pada saat tunai diterima disebut *cash basis* sedangkan pendapatan yang tidak dipenuhi saat penerimaan dalam bentuk uang di sebut *accrual basis*.

Alhamra Guest House adalah suatu perusahaan bergerak dibidang pelayanan

penginapan, dimana perusahaan tersebut adalah salah satu perusahaan swasta yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga. Seluruh pendapatan Alhamra Guest House hanya diperoleh dari sewa kamar para pelanggan. Pendapatan sewa dicatat dan diakui pada saat terjadi

Berdasarkan kondisi-kondisi yang ada di perusahaan maka permasalahan dalam penelitian, bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan pada Alhamra Guest House untuk periode Januari-Desember 2021

II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah suatu aliran masuk atau kenaikan aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan dari kegiatan atau aktivitas utama perusahaan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan.

Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dan dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan (Baridwan,2015,p, 28-35) yaitu:

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan (*recognition*) adalah

penerimaan kas (*cash basis*). Perusahaan hanya akan mencatat dan mengakui pendapatan apabila telah terjadi transaksi secara tunai. Sedangkan untuk pendapatan sewa kamar yang belum dibayar perusahaan tidak mencatatnya sebagai pendapatan.

pencatatan jumlah rupiah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam laporan keuangan (Suwardjono, 2014, p. 362). Menurut Hery (2016, p. 13) menyatakan “pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan jumlah rupiah dalam ayat jurnal, dimana setiap jumlah yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan. Jumlah tersebut juga harus dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang) agar dapat diakui”.

Kriteria Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menurut Kieso et al (2018:236), “Pendapatan diakui saat terdapat kemungkinan manfaat ekonomik akan mengalir kepada perusahaan dan manfaat tersebut dapat diukur secara andal”. Pendapatan direalisasi karena adanya proses produksi dan proses pemasaran yang dilakukan perusahaan. Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.5 yang dikemukakan oleh Dykmen (2010:237), pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pengakuan tersebut menggambarkan suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya mencajup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam keuangan.

Menurut Lubis (2017, p. 25) pengakuan sebagai pencatatan suatu jumlah dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban,

pendapatan, beban, keuntungan, kerugian. Pengakuan itu termasuk penggambaran yang baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Terdapat empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu jumlah diakui, yaitu:

1. Definisi (*Definition*)
Suatu jumlah atau informasi tertentu memerlukan definisi operasional yang jelas untuk bias dimasukkan ke dalam elemen laporan keuangan.
2. Dapat diukur (*Measurability*)
Suatu jumlah tertentu harus dapat diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya, yaitu karakteristik, sifat, atau aspek yang dapat dihitung dan diukur.
3. Relevan (*Relevance*)
Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasinya mampu menghasilkan manfaat tertentu.
4. Keandalan (*Reability*)
Informasi tersebut dapat disajikan secara wajar, dapat diuji dan netral.
Menurut Hery (2012, p. 203) mengidentifikasi dua kriteria pengakuan pendapatan, yaitu:

Telah direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversikan menjadi kas.

Kerangka kerja konspetual Financial Accounting Standards Board (FASB) telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan keuntungan pada umumnya diakui ketika :

- a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi ;
- b) Telah dihasilkan atau telah terjadi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (*realizable*) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (*earned*) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut (Hery, 2017:117).

Kriteria diatas harus dipenuhi untuk pengakuan pendapatan.

Pendapatan yang diukur dengan jumlah penghargaan sepakatan produk yang terjual baru akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk selesai diproduksi dan penjualan benar – benar telah terjadi. Dengan kata lain, pendapatan belum terealisasi sebelum terjadinya penjualan (transfer produk) yang nyata ke pihak lain. Sebaliknya, terjadinya kontrak penjualan belum cukup untuk menandai eksistensi pendapatan sebelum barang atau jasa sudah cukup selesai dikerjakan atau diserahkan ke pelanggan.

Belkaoui (2013:569) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

- a) *Accrual Basis*

Accrual Basis adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan dengan menggunakan *accrual basis* lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan. Teknik *accrual basis* memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Konsep dalam basis akrual didasari pada dua pilar yakni pengakuan terhadap pendapatan dan pengakuan biaya atau beban (Kasfari dan Syukry,

2019). Tujuan dari penggunaan basis akrual adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (penganggaran, akuntansi dan pelaporan); meningkatkan pengendalian fiskal, manajemen asset; meningkatkan akuntabilitas dalam program penyediaan barang dan jasa oleh pemerintah; informasi yang lebih lengkap bagi pemerintah untuk pengambilan keputusan; mereformasi sistem anggaran belanja; dan transparansi yang lebih luas atas biaya pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah (Margareta dan Wade, 2015). dihasilkan mencakup seluruh beban yang terjadi tidak hanya jumlah yang telah dibayar, tetapi baik yang sudah dibayar maupun yang belum dibayar (Indrawati, 2018).

Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan (Hernis, 2020).

b) *Cash Basis*

Dalam metode *cash basis*, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal entry ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima.

Menurut (Arif Rahman, 2013:70) kas basis adalah sistem pencatatan yang dilakukan jika transaksi dilakukan secara tunai, misalnya pendapatan usaha yang dibayar langsung oleh customer atau biaya langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sementara itu pengertian *Accrual basis* adalah jika transaksi penjualan atau biaya sudah terjadi,

sekalipun uang tunai belum dikeluarkan atau diterima, sudah bisa dicatat sebagai pendapatan.

Menurut Rahayu (2014) basis akuntansi yang menyatakan pengaruhnya kegiatan ekonomi dan transaksi-transaksi lain yang terjadi pada kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan. Basis akuntansi digunakan dengan tujuan pengakuan pendapatan dan pembiayaan yang terjadi.

Kas basis akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar accrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai cash basis maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi (Hernis,2020).

(Hernis, 2020) Dari dua dasar pengakuan pendapatan diatas akan dijelaskan lebih terperinci seperti dibawah ini:

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (penyerahan) ini sering disebut dengan *Point of Scale* (titik penjualan). Pendapatan dari penjualan barang biasanya

dianggap realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu asset yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati pembeli mendapatkan hak kepemilikan atas barang tersebut, dan penjual mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.

2. Pengakuan pendapatan pada saat sebelum penjualan. Dalam situasi tertentu pendapatan dapat diakui pada saat sebelum penjualan (penyerahan). Dimana aktivitas perolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses atau aktivitas produktifnya. Dalam hal semacam ini melaporkan pendapatan sebelum terjadinya penyerahan barang berdasarkan kontrak akan lebih bermanfaat. Misalnya kontrak jangka panjang dimana dalam pengakuannya menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai.
3. Pengakuan pendapatan pada saat sesudah penjualan. Pendapatan diakui setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi. Namun dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan yang menyangkut ketidakpastian dengan penerima kasnya. Adanya ketidakpastian yang besar dalam penerimaan kasnya membuat pengakuan pendapatan menunggu sampai dengan diterimanya kas dari hasil penjualannya.

(PSAK) No. 23. Sebagai ketentuan umum, pendapatan diakui pada saat realisasinya terpenuhi, atau dapat

dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, biasanya merupakan tanggal penyerahan produk kepada pelanggan.
- 2) Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan dan dapat dibuat fakturnya
- 3) Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aset/sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain seperti: pendapatan sewa, bunga dan royalti diakui sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat digunakan aset tersebut.
- 4) Pendapatan atas penjualan barang dagangan seperti penjualan aktiva tetap atau surat berharga akan diakui pada saat tanggal penjualan itu terjadi.

Pendapatan dapat diakui bilamana pendapatan tersebut sudah terhimpun/terbentuk. Untuk memperoleh pendapatan perusahaan harus melakukan kegiatan memproduksi barang atau jasa yang menjadi sumber utama pendapatan. Pendapatan dapat dikatakan telah terhimpun bilamana kegiatan telah menghasilkan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansional telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan (Hernis, 2020).

Mulyadi (2016;210) “Sebagai aturan umum pelaporan pendapatan dalam akuntansi meliputi:

- a) Bukti Obyektif Yang dapat diperiksa. Transaksi pertukaran antara 2 (dua) pihak merupakan

peristiwa ekonomi yang nyata dan umumnya selalu diikuti dengan bukti yang tertulis, karena itu harga pertukaran sudah dapat ditentukan dengan pasti.

- b) Konvensi. Produk yang dijual kepada pembeli dan menjadi resiko pembeli yang bersangkutan, sedang penjual menerima suatu aktiva tertentu atau hak untuk menagih atau berupa pencairan sejumlah hutang tertentu.
- c) Kepastian. Sejumlah biaya yang berhubungan dengan produk tersebut dan telah dapat ditentukan dengan mudah.

Pendapatan Sewa

Menurut (wibowopajak, 2014) pendapatan sewa merupakan penghasilan perusahaan, sehubungan dengan perusahaan memberikan jasa dalam bentuk harga yang disewakan kepada pihak lain berupa harta yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah yang diterima oleh perusahaan itu sudah merupakan hak perusahaan dalam periode yang bersangkutan. Apabila penghasilan sewa diterima perusahaan untuk beberapa tahun, maka yang diakui sebagai penghasilan sewa hanya untuk tahun pada periode yang bersangkutan.

Sewa adalah suatu perjanjian dimana pihak yang menyewakan memberikan hak kepada penyewa untuk menggunakan suatu asset selama periode waktu yang disepakati dengan biaya sewa. Sedangkan menurut PSAK No.73 (2018), sewa adalah kontrak perjanjian dimana pesewa memperoleh hak dari penyewa untuk menggunakan asset tertentu pada periode yang telah disepakati kedua belah pihak dengan syarat pesewa melakukan pembayaran sewa kepada

penyewa.

III. METODE PENELITIAN

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Adapun data yang digunakan penulis adalah data primer dan data sekunder

1. Data primer
 Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berhubungan dengan penelitian. Sugiyono (2016, p. 137)

2. Data sekunder
 Menurut (Sugiyono (2016, p. 137) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

Langka-langka pembahasan data

1. Mengumpulkan data yang berhubungan pengakuan dan pengukuran pendapatan
2. Mempelajari dan menganalisa data yang ada
3. Melakukan pengukuran dan pengakuan pendapatan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian Alhamra Guest House merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa penginapan. Guest house salah satu penginapan yang banyak diminati pengunjung karena fasilitas, pelayanan yang ramah, dan kenyamanan seperti berada di rumah sendiri. Nilai tambah yang menjadi pilihan pengunjung untuk menginap di Alhamra *Guest*

Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan sewa kamar pada Alhamra Guest House maka penulis melakukan pengumpulan data untuk analisis terhadap pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Alhamra Guest House.

Tarif Sewa Kamar Pada Alhamra

Tabel 4.1 Tarif Kamar Alhamra Guest House Tahun 2021

No	Jenis Kamar	Tarif/Hari (Rp)
1	Deluxe Room	200.000
2	Standar Room	180.000
3	Single Room	150.000
4	Suite Room	250.000

Sumber: Alhamra Guest House

Guest House.

Tarif kamar Alhamra Guest House

Selama ini Alhamra Guest House hanya memiliki pencatatan untuk pendapatan yang diterima, karena pihak perusahaan belum memiliki karyawan yang memahami kemampuan yang mendasar tentang akuntansi pendapatan.

Perhitungan Pengakuan Pendapatan Sewa Kamar Pada Alhamra Guest House Menggunakan Accrual Basis.

Sistem perhitungan pendapatan berdasarkan *accrual basis* yang pencatatan dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun

kas belum diterima. Dalam pencatatan menggunakan *accrual basis* ini tentu akan lebih akurat, dan dengan menggunakan *accrual basis* asset, kewajiban dan ekuitas mudah diukur.

Berikut merupakan hasil perhitungan pendapatan pada Alhamra Guest House Periode 2021:

Tabel 4.2 Pendapatan Pada Alhamra Guest House Periode 2021

No	Bulan	Jumlah (Rp)
1	Januari	40.030.000
2	Februari	20.200.000
3	Maret	22.500.000
4	April	36.680.000
5	Mei	19.100.000
6	Juni	34.710.000
7	Juli	15.495.000
8	Agustus	36.330.000
9	September	12.460.000
10	Oktober	31.285.000
11	November	17.220.000
12	Desember	13.960.000
Jumlah		299.970.000

Sumber: Edit Penulis (2022)

Tabel 4.2 menyajikan pendapatan yang tercatat pada Alhamra Guest House sebesar Rp 299.970.000 selama tahun 2021 sebagaimana pada lampiran 1. Pendapatan tersebut seluruhnya merupakan pendapatan yang diterima dari sewa kamar setiap bulannya, Alhamra Guest House mencatat rekapitulasi pendapatan sewa pada tanggal pelanggan masuk kamar (*check in*) dan mencatat jumlah pendapatan sewa pada saat pelanggan keluar (*check out*) sesuai dengan jumlah hari yang disewa pada tanggal dimana pelanggan masuk kamar (*check in*).

Ada beberapa kondisi yang terjadi pada pengakuan pendapatan di Alhamra Guest House, sebagai berikut:

1. Pelanggan masuk (*check in*) dan keluar (*check out*) terjadi pada bulan yang sama sehingga penerimaan pendapatan sewa dicatat secara *cash basis*.
2. Pelanggan masuk (*check in*) dan keluar (*check out*) terjadi pada bulan yang berbeda sehingga pendapatan diakui pada bulan sesuai dengan periode sewa kamar dan dicatat sebagai piutang (*accrual basis*).

Berikut adalah jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan sewa pada Alhamra Guest House:

Tabel 4.3 Mencatat Jurnal Pengakuan Pendapatan Periode 2021.

Bln	Keterangan	Jurnal	Debit	Kredit
Jan	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan jan	Kas	5.310.000	
		Pendapatan		5.310.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya	Piutang	20.872.258	
		Pendapatan		20.872.258
Feb	Penerimaan piutang	kas	34.470.000	
		Piutang Pendapatan		20.872.258 13.597.742
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan feb	Kas	14.600.000	
		Pendapatan		14.600.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya	Piutang	1.200.000	
		Pendapatan		1.200.000
Mar	Penerimaan piutang	kas	5.600.000	
		Piutang Pendapatan		1.200.000 4.400.000
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan mar	Kas	10.720.000	
		Pendapatan		10.720.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya	Piutang	4.340.000	
		Pendapatan		4.340.000
Apr	Penerimaan piutang	kas Piutang	11.780.000	4.340.000

Tabel 4.3 Mencatat Jurnal Pengakuan Pendapatan Periode 2021 (Sambungan)

		Pendapatan		7.440.000
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan apr	Kas	12.280.000	
		Pendapatan		12.280.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya	Piutang	5.960.000	
		Pendapatan		5.960.000
Mei	Penerimaan piutang	kas	24.400.000	
		Piutang		5.960.000
		Pendapatan		18.440.000
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan mei	Kas	8.870.000	
		Pendapatan		8.870.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya	Piutang	6.270.000	
		Pendapatan		6.270.000
Jun	Penerimaan piutang	kas	10.230.000	
		Piutang		6.270.000
		Pendapatan		3.960.000
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan jun	Kas	14.910.000	
		Pendapatan		14.910.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya	Piutang	7.800.000	
		Pendapatan		7.800.000
Jul	Penerimaan piutang	kas	19.800.000	
		Piutang		7.800.000
		Pendapatan		12.000.000
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan jul	Kas	6.740.000	
		Pendapatan		6.740.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya	Piutang	4.207.903	
		Pendapatan		4.207.903
Agst	Penerimaan piutang	kas	8.755.000	
		Piutang		4.207.903
		Pendapatan		4.547.097

Tabel 4.3 Mencatat Jurnal Pengakuan Pendapatan Periode 2021 (Sambungan)

Tanggal	Keterangan	Kas	Piutang	Pendapatan	Saldo D
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan ags			15.620.000	15.620.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya			9.940.643	9.940.643
Sep	Penerimaan piutang			20.710.000	9.940.643
					10.769.355
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan sep			12.460.000	12.460.000
Okt	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan okt			17.535.000	17.535.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya			5.932.258	5.932.258
Nov	Penerimaan piutang			13.750.000	5.932.258
					7.817.742
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan nov			9.220.000	9.220.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya			3.600.000	3.600.000
Des	Penerimaan piutang			8.000.000	3.600.000
					4.400.000
	Penerimaan pendapatan sewa diterima pada bulan des			11.460.000	11.460.000
	Pendapatan sewa yang dibayar bulan berikutnya			1.290.323	1.290.323

Sumber: Edit Penulis (2022)

4.2.1. Buku Besar

Setelah proses pencatatan jurnal transaksi di atas, selanjutnya posting ke buku besar dan dikelompokkan setiap akunnnya. Buku Besar Alhamra Guest House dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Buku Besar Pada Kas

KAS					
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo D
1/1/2021	Saldo Awal				-
1/31/2021	Rekapan bulan januari	JU	5.310.000	-	5.310.000
2/28/2021	Rekapan bulan februari	JU	49.070.000	-	54.380.000
3/31/2021	Rekapan bulan maret	JU	16.320.000	-	70.700.000
4/30/2021	Rekapan bulan april	JU	24.060.000	-	94.760.000
5/31/2021	Rekapan bulan mei	JU	33.270.000	-	128.030.000
6/30/2021	Rekapan bulan juni	JU	25.140.000	-	153.170.000
7/31/2021	Rekapan bulan juli	JU	26.540.000	-	179.710.000
8/31/2021	Rekapan bulan agustus	JU	24.375.000	-	204.085.000
9/30/2021	Rekapan bulan september	JU	33.170.000	-	237.255.000
10/31/2021	Rekapan bulan oktober	JU	17.535.000	-	254.790.000
11/30/2021	Rekapan bulan november	JU	22.970.000	-	277.760.000
12/31/2021	Rekapan bulan desember	JU	19.460.000	-	297.220.000

Sumber: Edit Penulis (2022)

Tabel 4.5 Buku Besar Pada Piutang

PIUTANG					
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo D
1/1/2021	Saldo Awal				-
1/31/2021	Rekapan bulan januari	JU	20.872.28		20.872.28
2/28/2021	Rekapan bulan februari	JU	1.200.000	20.872.28	1.200.000
3/31/2021	Rekapan bulan maret	JU	4.340.000	1.200.000	4.340.000
4/30/2021	Rekapan bulan april	JU	5.960.000	4.340.000	5.960.000
5/31/2021	Rekapan bulan mei	JU	6.270.000	5.960.000	6.270.000
6/30/2021	Rekapan bulan juni	JU	7.800.000	6.270.000	7.800.000

Tabel 4.5 Buku Besar Pada Piutang (Sambungan)

7/31/2021	Rekapan bulan juli	JU	4.207.903	7.800.000	4.207.903
8/31/2021	Rekapan bulan agustus	JU	9.940.645	4.207.903	9.940.645
9/30/2021	Rekapan bulan september	JU	-	9.940.645	0
10/31/2021	Rekapan bulan oktober	JU	5.932.258	-	5.932.258
11/30/2021	Rekapan bulan november	JU	3.600.000	5.932.258	3.600.000
12/31/2021	Rekapan bulan desember	JU	1.290.323	3.600.000	1.290.323

Sumber: Edit Penulis (2022)

Tabel 4.6 Buku Besar Pada Pendapatan Menurut Accrual

PENDAPATAN					
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo K
1/1/2021	Saldo Awal				-
1/31/2021	Rekapan bulan januari	JU	-	26.182.258	26.182.258
2/28/2021	Rekapan bulan februari	JU	-	29.397.742	55.580.000
3/31/2021	Rekapan bulan maret	JU	-	19.460.000	75.040.000
4/30/2021	Rekapan bulan april	JU	-	25.680.000	100.720.000
5/31/2021	Rekapan bulan mei	JU	-	33.580.000	134.300.000
6/30/2021	Rekapan bulan juni	JU	-	26.670.000	160.970.000
7/31/2021	Rekapan bulan juli	JU	-	22.947.903	183.917.903
8/31/2021	Rekapan bulan agustus	JU	-	30.107.742	214.025.645
9/30/2021	Rekapan bulan september	JU	-	23.229.355	237.255.000
10/31/2021	Rekapan bulan oktober	JU	-	23.467.258	260.722.258
11/30/2021	Rekapan bulan november	JU	-	20.637.742	281.360.000
12/31/2021	Rekapan bulan desember	JU	-	17.150.323	298.510.323

Sumber: Edit Penulis (2022) Metode Accrual

Tabel 4.7 Buku Besar Pada Pendapatan Menurut Alhamra Guest House

PENDAPATAN					
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo K
1/1/2021	Saldo Awal				-
1/31/2021	Rekapan bulan januari		-	40.030.000	40.030.000
2/28/2021	Rekapan bulan februari		-	20.200.000	60.230.000
3/31/2021	Rekapan bulan maret		-	22.500.000	82.730.000
4/30/2021	Rekapan bulan april		-	36.680.000	119.410.000

Tabel 4.7 Buku Besar Pada Pendapatan Menurut Alhamra Guest House (Sambungan)

5/31/2021	Rekapan bulan mei	-	19.100.000	138.510.000
6/30/2021	Rekapan bulan juni	-	34.710.000	173.220.000
7/31/2021	Rekapan bulan juli	-	15.495.000	188.715.000
8/31/2021	Rekapan bulan agustus	-	36.330.000	225.045.000
9/30/2021	Rekapan bulan september	-	12.460.000	237.505.000
10/31/2021	Rekapan bulan oktober	-	31.285.000	268.790.000
11/30/2021	Rekapan bulan november	-	17.220.000	286.010.000
12/31/2021	Rekapan bulan desember	-	13.960.000	299.970.000

Sumber: Edit Penulis (2022) Menurut Alhamra

Berdasarkan jurnal di atas dapat dihitung bahwa jumlah pendapatan sewa yang di akui setiap bulannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Jumlah Pendapatan Bulan Januari-Desember

No	Bulan	Pengakuan Pendapatan Menurut Alhamra	Pengakuan Pendapatan dengan Metode Accrual	Selisih
1	Januari	40.030.000	26.182.258	13.847.742
2	Februari	20.200.000	29.397.742	(9.197.742)
3	Maret	22.500.000	19.460.000	3.040.000
4	April	36.680.000	25.680.000	11.000.000
5	Mei	19.100.000	33.580.000	(14.480.000)
6	Juni	34.710.000	26.670.000	8.040.000
7	Juli	15.495.000	22.947.903	(7.452.903)
8	Agustus	36.330.000	30.107.742	6.222.258
9	September	12.460.000	23.229.355	(10.769.355)
10	Oktober	31.285.000	23.467.258	7.817.741
11	November	17.220.000	20.637.742	(3.417.742)
12	Desember	13.960.000	17.150.323	(3.190.323)
	Jumlah	299.970.000	298.510.323	1.459.677

Sumber: Edit Penulis (2022)

Pada table 4.4 terlihat bahawa jumlah pendapatan sewa kamar selama tahun 2021 sebesar Rp 298.510.323, Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diakui oleh Alhamra Guest House yaitu sebesar Rp299.970.000, Hal ini karena Alhamra Guest House belum melakukan pencatatan pengakuan pendapatan secara accrual.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alhamra Guest House belum menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai dalam transaksi keuangannya.
2. Pengakuan pendapatan sewa kamar pada Alhamra Guest House belum menggunakan metode *accrual basis*

Saran

Alhamra Guest House sebaiknya memiliki tenaga akuntansi yang mampu melakukan pencatatan akuntansi untuk transaksi keuangannya dan perlakuan pengakuan pendapatan dicatat sesuai dengan periode dimana pelanggan menyewa kamar atau dengan menggunakan metode *accrual basis*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting. Edisi ke-8*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Dyckman. (2010). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.73*. Jakarta.
- Ikhsan, A. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Citra pustaka Media.
- Indrawati. (2018). Satuan Kerja Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, Hal. 1-11.
- Irna. (2016). Perbedaan Antara Hotel dan Guest House.Travelling. <https://kreditgogo.com/artikel/travelling/g/3-Perbedaan-Antara-Hotel-dan-Guest-House.html>
- Jadogan. (2013). *Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi*. Medan: Bina Media Perintis.
- Kieso. (2018). *Akuntansi Intermediate Edisi kesepuluh. Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Pramitha. (2016). Asas Pelayan Guest House Syari'ah di Hasanah Guest House

Syari'ah Malang Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Perdata.

- Rahayu. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, hal 1444-1455.
- Rismansyah. (2015). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Wahana Bumi Riau Cabang Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*.
- Romney. (2016). *Accounting Information System*. United State Of America: Prentinnce-Hall International Edition.
- Santoso, I. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: Cetakan Pertama, PT. Refika Aditama.